

Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Sultan Agung

Silvy Maulida Sari¹, Abdurrohim²

¹ Mahasiswa, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

² Dosen, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Sultan Agung

**Corresponding Author:
Email abdurrohim@unissula.ac.id*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester akhir angkatan 2021 Universitas Islam Sultan Agung Semarang dengan jumlah sampel sebanyak 94 responden. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Penelitian ini menggunakan dua alat ukur yaitu skala kepercayaan diri dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja. Skala kepercayaan diri terdiri dari 35 butir dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,946 dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja terdiri dari 39 butir dengan koefisien reliabilitas *alpha cronbach* sebesar 0,957. Hasil analisis korelasi *Pearson* dengan skor *rxy* -0,824 dengan taraf signifikan sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kepercayaan diri, maka semakin rendah kecemasan dalam menghadapi dunia kerja dan begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Kepercayaan diri, kecemasan menghadapi dunia kerja

Abstract

This study aims to analyze the relationship between self-confidence and anxiety in facing the world of work in final semester students at Sultan Agung Islamic University Semarang. The population used in this study were final semester students of the 2021 batch of Sultan Agung Islamic University Semarang with a sample size of 94 respondents. The sampling technique for this study used simple random sampling technique. This study uses two measuring instruments, namely the self-confidence scale and the anxiety scale facing the world of work. The self-confidence scale consists of 35 items with an alpha Cronbach reliability coefficient of 0.946 and the anxiety scale facing the world of work consists of 39 items with an

alpha Cronbach reliability coefficient of 0.957. The results of Pearson correlation analysis with a score of $r_{xy} = -0.824$ with a significant level of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) which shows that there is a very significant negative relationship between self-confidence and anxiety in facing the world of work in final semester students of Sultan Agung Islamic University Semarang. So it can be concluded that the higher the self-confidence, the lower the anxiety in facing the world of work and vice versa.

Keywords: self-confidence, anxiety in facing the world of work

1. PENDAHULUAN

Individu pada dasarnya memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kelangsungan hidup. Salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kelangsungan hidup tersebut adalah melalui aktivitas bekerja. Pekerjaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana memperoleh penghasilan atau status sosial, melainkan juga merupakan bagian penting dari proses aktualisasi diri individu. Melalui pekerjaan, seseorang dapat mengembangkan kemampuan diri, meningkatkan kompetensi, serta memperluas wawasan (Sofyanty et al., 2024). Ceyhan (Sukmasari, 2017) mengungkapkan bahwa selama menjalani kehidupan sebagai seorang mahasiswa, individu dihadapkan pada tugas-tugas perkembangan yang bersifat khusus sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap dirinya.. Tugas-tugas tersebut mencakup pengambilan keputusan secara mandiri, kesiapan untuk memasuki dunia kerja, membangun keluarga, serta menjalin dan mempertahankan hubungan interpersonal yang erat, termasuk dalam konteks pertemanan dan relasi sosial lainnya.

Dalam beberapa dekade terakhir dunia kerja modern telah mengalami transformasi yang sangat signifikan. Kemajuan pesat di bidang teknologi, proses globalisasi, dinamika ekonomi, serta meningkatnya kompetisi dalam lingkungan bisnis telah menimbulkan tantangan baru yang menuntut individu untuk mampu beradaptasi dan bertahan di tengah perubahan yang terjadi (Miradji et al., 2024). Di Indonesia, tingkat persaingan di dunia kerja semakin tinggi, ditandai dengan banyaknya pelamar kerja dari berbagai latar belakang pendidikan yang harus bersaing untuk memperebutkan posisi kerja yang jumlahnya terbatas. Meskipun tersedia berbagai lapangan pekerjaan dan sejumlah pelamar telah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, angka pengangguran masih tergolong tinggi. Hal ini disebabkan oleh ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan ketersediaan lapangan kerja yang belum bisa menerima semua tenaga kerja yang ada di Indonesia.

Dunia kerja *modern* saat ini telah mengalami banyak perubahan yang sangat signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perubahan yang cepat dalam teknologi, globalisasi, ekonomi dan lingkungan bisnis yang kompetitif telah menghasilkan tuntutan baru bagi individu untuk bisa beradaptasi dan beratahan dalam lingkungan kerja (Miradji et al, 2024). Tingkat persaingan dalam dunia kerja di Indonesia saat ini menjadi lebih kompetitif karena ada banyak para pelamar dengan berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda memperebutkan satu posisi pekerjaan yang terbatas. Walaupun terdapat lapangan pekerjaan dan para pelamar telah memenuhi

kriteria yang diinginkan oleh perusahaan, tetapi kasus pengangguran masih banyak terjadi karena jumlah lapangan kerja yang tersedia masih belum mencukupi untuk menampung seluruh tenaga kerja.

Salah satu kelompok yang terdampak dalam masalah pengangguran ini adalah lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2024, jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 7.197.862 jiwa, di mana sebanyak 871.860 jiwa merupakan lulusan universitas (BPS.go.id, 2024). Data tersebut mengindikasikan bahwa jumlah lulusan perguruan tinggi yang belum terserap ke dunia kerja masih sangat tinggi. Kondisi ini menjadi perhatian serius karena dapat menimbulkan dampak psikologis, salah satunya yaitu munculnya kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir yang sedang mempersiapkan diri untuk lulus. Kecemasan tersebut timbul sebagai respon terhadap ketidakpastian karir setelah menyelesaikan pendidikan tinggi.

Yunita & Puji (2014) menjelaskan bahwa kecemasan dalam menghadapi dunia kerja berkaitan erat dengan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mencapai tujuan di lingkungan kerja yang penuh ketidakpastian. Situasi ini dapat menimbulkan konflik internal, mengganggu pola pikir, serta menimbulkan rasa takut dan kekhawatiran terhadap dunia kerja. Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja merupakan bentuk suatu reaksi psikologis negatif yang mencakup rasa takut dan khawatir terhadap terbatasnya peluang kerja, yang dikhawatirkan akan menghambat individu dalam memenuhi kebutuhannya serta mengubah kehidupan ke arah yang lebih baik (Waqiati, 2012). Nugrahaningtyas et al., (2014) juga menjelaskan bahwa kecemasan terhadap dunia kerja merupakan suatu kondisi emosional negatif yang bersifat sementara, ditandai dengan perasaan tidak nyaman akibat ketidakpastian akan peluang kerja di masa mendatang, yang pada akhirnya menimbulkan kekhawatiran pada diri seorang individu. Meskipun sebagian individu memandang dunia kerja sebagai sesuatu yang positif dan menyenangkan, tidak sedikit pula yang menganggap sebagai lingkungan dengan tingkat persaingan yang tinggi dan menakutkan. Ketakutan ini umumnya muncul akibat rendahnya tingkat kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan masa depan.

Gejala kecemasan dapat muncul dalam bentuk respon fisiologis seperti jantung berdebar kencang dan keringat berlebih. Hanifa (2017) menyebutkan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa terhadap dunia kerja dapat muncul karena disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor kognitif, seperti pola pikir negatif dan kekhawatiran akan ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas pekerjaan, faktor emosional seperti ketegangan terhadap ketidakpastian masa depan, serta faktor sosial seperti tekanan akibat ekspektasi atau standar keberhasilan dari lingkungan sekitar. Mahasiswa tingkat akhir dihadapkan pada tuntutan untuk memiliki kesiapan mental dan kompetensi yang memadai dalam memasuki dunia kerja. Kecemasan ini sering kali muncul dari perasaan tidak mampu dan kekhawatiran akan kegagalan, yang pada akhirnya menurunkan rasa percaya diri dan kesiapan dalam menghadapi tantangan di dunia kerja. Apabila mahasiswa tidak merasa mampu untuk mempersiapkan diri secara optimal, maka mahasiswa cenderung akan menghadapi dunia kerja dengan perasaan kurang siap dan kurang percaya diri.

Hakim (Kristanto, 2014) menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan sebagai bentuk keyakinan individu terhadap kemampuan, potensi dan kelebihan yang ada di dalam dirinya. Keyakinan tersebut memberikan peran penting dalam membangun perasaan mampu untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan hidup. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Lauster (Yunita & Amini, 2014) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tercermin melalui sikap positif terhadap diri

sendiri yang ditandai dengan kemampuan untuk bertindak tanpa diliputi rasa takut atau cemas, memiliki kebebasan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan serta kesanggupan untuk menerima tanggung jawab atas segala keputusan dan tindakan yang diambil.

Rais (2022) menjelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri umumnya menunjukkan karakteristik seperti kemandirian, tidak egois, toleran, ambisius, optimis, tidak pemalu, yakin terhadap pendapat pribadi, serta tidak bersikap berlebihan. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi cenderung memiliki persepsi positif terhadap diri sendiri, mampu mengelola tekanan dengan lebih baik, serta menunjukkan keberanian dalam mengambil risiko dan bertanggung jawab atas keputusan yang dibuat. Dalam konteks dunia kerja, kepercayaan diri sangat dibutuhkan agar individu mampu menghadapi tantangan seperti proses seleksi kerja, tuntutan profesional, dan persaingan dengan pencari kerja lainnya. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri akan lebih siap dalam mempersiapkan dan menghadapi tantangan. Sebaliknya, mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri yang rendah cenderung merasa ragu, tidak yakin akan kemampuannya sendiri, dan menganggap dirinya tidak layak bersaing di dunia kerja yang kompetitif. Dengan demikian, kepercayaan diri yang dimiliki mahasiswa dapat menjadi faktor penting dalam menumbuhkan optimisme terhadap potensi diri, serta berperan dalam mengurangi pikiran negatif yang berkaitan dengan tantangan di dunia kerja.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 94 responden. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling* kepada mahasiswa angkatan 2021 seluruh fakultas yang ada di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi yang terdiri dari skala kepercayaan diri dan skala kecemasan menghadapi dunia kerja yang menggunakan skala *likert*. Analisis data diolah menggunakan SPSS versi 25.0

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala kepercayaan diri yang memiliki rentang skor pada 35 aitem berkisar antara 0,448 hingga 0,838 dengan reliabilitas yang diperoleh melalui koefisien *Alpha Cronbach* yang menunjukkan nilai sebesar 0,946. Skala kecemasan menghadapi dunia kerja memiliki rentang skor pada 39 aitem rentang nilai antara 0,301 hingga 0,780 dan reliabilitas yang diperoleh melalui koefisien *Alpha Cronbach* yang menunjukkan hasil sebesar 0,957. Sehingga dapat disimpulkan bahwa alat ukur kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja dalam penelitian ini adalah reliabel.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji linieritas dengan tujuan untuk mengetahui apakah sebaran data normal atau tidak dan menguji linieritas variabel kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. Uji asumsi dalam penelitian ini dianalisis menggunakan *SPSS* versi 25.0.

Teknik uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *One-Sample Kolmogrov-Smirnov* dan didapatkan nilai K-SZ sebesar 0,118 untuk variabel kepercayaan diri dan nilai K-SZ sebesar 0,158. Kedua variabel pada penelitian ini menunjukkan nilai K-SZ lebih besar dari ($p>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua data variabel dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Sedangkan hasil uji linieritas antara variabel kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang diperoleh nilai nilai uji linieritas sebesar 233,781 dengan taraf signifikansi 0,000 ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson* dan dihasilkan korelasi r_{xy} sebesar -0,824 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Skala kepercayaan diri yang terdiri dari 35 aitem dimana setiap aitem memiliki rentang skor antara 1 hingga 4. Skor terendah yang mungkin didapatkan subjek adalah 35 (35 x 1) dan skor tertinggi yang mungkin didapatkan subjek adalah sebesar 140 (35 x 4). Didapatkan rentang skor yang diperoleh pada skala kepercayaan diri adalah 105 (140-35) dengan nilai *mean* hipotetik yang didapat sebesar 87,5 $[(140+35)/2]$ serta standar deviasi hipotetik sebesar 21 $[(140-35)/5]$. Hasil deskriptif dari skala kepercayaan diri secara empirik didapatkan skor minimum sebesar 70, skor maksimum sebesar 119, *mean* sebesar 96,15 dan standar deviasi sebesar 12,934.

Sedangkan skala kecemasan menghadapi dunia kerja terdiri dari 39 aitem dimana setiap aitem memiliki rentang skor antara 1 hingga 4. Skor terendah yang mungkin didapatkan oleh subjek adalah 39 (39 x 1) dan skor tertinggi yang mungkin didapatkan subjek adalah sebesar 156 (39 x 4). Didapatkan rentang skor yang diperoleh pada skala kepercayaan diri sebesar 117 (156-39) dengan *mean* hipotetik bernilai sebesar 97,5 $[(156+39)/2]$ serta standar deviasi hipotetik sebesar 23,4 $[(156-39)/5]$. Hasil deskriptif dari skala kecemasan menghadapi dunia kerja secara empirik didapatkan skor minimum sebesar 68, skor maksimum sebesar 129, *mean* sebesar 100,70 dan standar deviasi sebesar 15,939.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* versi 25.0. Hasil analisis data dari penelitian ini menunjukkan hasil r_{xy} sebesar -0,824 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000 ($p<0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini

diterima karena menunjukkan terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. pada mahasiswa semester akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa, akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang maka semakin rendah kecemasan yang kecemasan menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri pada mahasiswa akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, maka semakin tinggi tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang dialami oleh mahasiswa semester akhir.

Frischa dan Meivilona (2021) menyatakan bahwa kecemasan yang dialami mahasiswa semester akhir sering kali bersumber dari keyakinan irasional terhadap hal-hal yang belum terjadi. Keyakinan ini dapat berdampak pada aspek emosional, cara berpikir, perilaku, hingga tingkat self confident mahasiswa. Kemampuan untuk mengelola emosi, pola pikir, perilaku, dan self confident yang baik dapat berperan penting dalam menekan tingkat kecemasan, terutama dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Dalam menghadapi ketidakpastian dunia kerja, kepercayaan diri menjadi salah satu aspek penting yang berperan dalam menentukan respon emosional individu.

Hambly (1992) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri diartikan sebagai keyakinan terhadap diri sendiri sehingga mampu menangani segala situasi dengan tenang. Kepercayaan diri juga dimaknai sebagai keyakinan individu terhadap potensi dan kemampuan dirinya dalam mengambil tindakan yang tepat serta efektif dalam berbagai situasi guna mencapai tujuan tertentu (Wijaya et al., 2024). Keyakinan yang ada pada diri mahasiswa dapat memberikan perasaan aman, sehingga mahasiswa tidak mudah terpengaruh oleh ketakutan akan penolakan, kegagalan, serta ketidakpastian karir.

Penelitian mengenai hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja telah dilakukan sebelumnya oleh Yunita dan Amini (2014) terhadap mahasiswa semester akhir Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini melibatkan 185 responden yang merupakan mahasiswa program sarjana (S1) pada semester akhir. Hasil analisis menggunakan teknik korelasi *product moment* menunjukkan nilai koefisien sebesar $-0,434$ dengan nilai signifikansi $p=0,005$ ($p<0,01$, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menghadapi dunia kerja. Kontribusi efektif kepercayaan diri terhadap kecemasan menghadapi dunia kerja didapatkan hasil sebesar 18,8%. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri maka semakin rendah tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, semakin rendahnya tingkat kepercayaan diri maka semakin tinggi tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir.

Penelitian lain yang mendukung temuan ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wilfrida & Rahayu (2023) dengan judul "Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Mahasiswa Semester Akhir". Penelitian tersebut melibatkan 169 mahasiswa semester akhir yang berdomisili di Medan dan sekitarnya. Hasil analisis menunjukkan korelasi *Spearman* sebesar $-0,752$, yang mengindikasikan adanya hubungan negatif antara kepercayaan diri dan kecemasan menghadapi dunia kerja.. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi rasa cemas yang dirasakan, maka tingkat kepercayaan diri akan semakin rendah, dan sebaliknya.

Hasil analisis dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa, akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang maka. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan yang tinggi akan menurunkan kecemasan menghadapi dunia kerja dan sebaliknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Adanya hubungan negatif antara variabel kepercayaan diri dengan variabel kecemasan dalam menghadapi dunia kerja, sehingga hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.
2. Hasil analisis data menunjukkan hasil r_{xy} sebesar -0,824 dengan taraf signifikan sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan semakin tinggi kepercayaan diri pada mahasiswa, akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang maka semakin rendah kecemasan yang kecemasan menghadapi dunia kerja. Sebaliknya, semakin rendah kepercayaan diri pada mahasiswa akhir di Universitas Islam Sultan Agung Semarang, maka semakin tinggi tingkat kecemasan menghadapi dunia kerja yang dialami oleh mahasiswa semester akhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Frischa, D., & Meivilona, F.Y. (2021). *The Correlation between Self-Confidence and Anxiety in encounter the Work Environment of Final Semester Students*. Jurnal Neo Konseling, Vol 3(1): 56,57.
- Hambly, K. (1992). Psikologi populer: Bagaimana meningkatkan rasa percaya diri (Terjemahan FX. Budiyanto) Jakarta: Arcan.
- Hanifa, Y. (2017). Emotional quotient dan adversity quotient dengan kecemasan menghadapi dunia kerja. *Psikoborneo: jurnal ilmiah psikologi*, 5(1), 25-33.
- Kristanto, P. H., Pm, S., & Setyorini, S. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan dalam menyusun proposal skripsi. *Satya Widya*, 30(1), 43-48.
- Miradji, M. A., Santoso, W. A., Wasica, O. D., & Verdiani, L. F. A. T. (2024). Adversity quotient dan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa fresh graduate. neraca: Jurnal ekonomi, manajemen dan akuntansi, 2(2), 297-301.
- Nugrahaningtyas, W., Wiyanti, S., & Priyatama, A. N. (2014). Hubungan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 1 Wedi Klaten. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa* 3(2).
- Rais, M. R. (2022). Kepercayaan diri (self confidence) dan perkembangannya pada remaja. *Al-Irsyad: Jurnal pendidikan dan konseling*, 12(1), 40-47.

- Sofyanty, D., Yanti, V. A., Ong, D., & Kusumandari, S. Kecemasan menghadapi dunia kerja ditinjau dari kecerdasan adversitas dan efikasi diri pada mahasiswa tingkat akhir.
- Sukmasari, D. (2017). *Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa Angkatan 2013 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Waqiati, H.A., (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial dan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja pada Penyandang Tuna Daksa. (Skripsi, Universitas Negeri Sebelas Maret).
- Wijaya, D. A., Sari, L. L., & Sandiasih, K. M. (2024). Pengaruh Dukungan Sosial Dan Kepercayaan Diri Terhadap Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja. Psikosains (Jurnal Penelitian dan Pemikiran Psikologi), 19(1), 82-92.
- Wilfrida, H. Y., & Rahayu, M. N. M. (2023). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir. *Jurnal pendidikan dan konseling (JPDK)*, 5(2), 4303-4307.
- Yunita Sari, D., & Puji Astuti, T. (2014). Kecemasan dalam menghadapi dunia kerja ditinjau dari konsep diri pada mahasiswa tingkat akhir. Empati jurnal karya ilmiah S1, 1(1), 1–12
- Yunita, E., & Amini, S. (2014). Hubungan antara kepercayaan diri dengan kecemasan menghadapi dunia kerja pada mahasiswa semester akhir universitas muhammadiyah surakarta (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).